

- Miftah Thoha, 1992, *Perilaku organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta, CV. Rajawali.
- Misy Mikail, 1998, Pengaruh Persepsi Manajer Mengenai Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Keberhasilan Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi A di Propinsi Sumatera Selatan, Thesis, Bandung: Pasca Sarjana UNPAD ( Tidak dipublikasikan)
- Murniati, 2002. *Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Simposium Fakultas Ekonomi Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.
- Pinasti, M., 2001, *Penggunaan Informasi akuntansi dalam penegelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, NO.1/Vol3/ Mei
- Pinasti, Margani. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen*. Makasar : SNA X
- Sentot Harman Glendoh. 2001. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vo. 3 No. 1, 2001, Universitas Kristen Petra Surabaya
- Subiakto Tjakrawerdaja, 1994, *Profit Sektor Usaha Kecil di Indonesia dan Upaya Optimalisasi Penyaluran Kredit Usaha Kecil, dalam Profil Usaha Kecil dan Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia*, Jakarta : Lembaga Manajemen FE-UI.
- Robbin, Steven.P. , 1993, *Organizational Behavior*, Sixth Edition, Prentice-Hall, International Inc.
- Tulus T. H. Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia – Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Woro Idha Lestari. 2006. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan mengelola perusahaan kecil dan menengah*”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

**PENGARUH SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER DAN  
KEPERCAYAAN TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL  
(STUDI EMPIRIS PERBANKAN DI KOTA MEDAN).**

**Henny Zurika Lubis**  
**(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)**

**ABSTRACT**

*This study is an empirical study conducted with the aim to test hypotheses about the impact of computer-based information systems and reliance on individual performance. The data in this study were drawn from the banking company in the city of Medan. The data was collected by distributing questionnaires to the respondents 30 pieces.*

*By using simple regression analysis, testing hypothesis 1 was done and based on a hypothesis test results are received, that the computer-based information systems have a significant influence on individual performance. The next two hypotheses are tested using the same simple regression analysis showed that the trust has a significant influence on individual performance, so that hypothesis 2 is received. For the third hypothesis using multiple regression analysis were tested simultaneously showed that computer-based information systems and trust together have a significant influence on individual performance, the hypothesis 3 accepted.*

**Key Word : Computer Based Information System, Confidence, Performance of Individual**

**PENDAHULUAN**

Dalam menghadapi kondisi ketidak pastian lingkungan ini, perusahaan membutuhkan lebih banyak informasi untuk mendukung segala aktivitas operasionalnya. Sehubungan dengan hal ini, teknologi informasi merupakan sarana yang penting bagi perusahaan untuk mengantisipasi kebutuhan informasi yang semakin kompleks. Teknologi informasi dapat menjadi unsur utama untuk memenuhi tantangan lingkungan organisasi yang cepat berubah, dan bahkan di era globalisasi penggunaan teknologi informasi dapat menciptakan keunggulan yang strategis (O'Brien, 1996 dalam Idrus, Kertahadi, dkk., 2000). Hal yang senada diungkapkan oleh Arifin (2002), bahwa Rockart (1995) dalam Irwansyah (2003) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya

manusia, sumber daya uang, dan sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan.

Sistem informasi suatu perusahaan akan dapat berhasil tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue, 1995, dalam Jumaili, 2005). Selain itu, faktor lain seperti partisipasi juga menjadi pendukung atas suksesnya sistem informasi. Penelitian empiris yang lain adalah yang dilakukan oleh Lianawati (2003) dan Fadzilah (2005). Mereka menggunakan variabel yang sama, dan mengemukakan bahwa variabel persepsi manfaat serta variabel persepsi kemudahan dapat mempengaruhi kinerja dari para karyawan yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer atau *Computer Based Information System (CBIS)*. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2005), menggunakan model *Technology to Performance Chain (TPC)* yang menguji komponen tugas, teknologi dan individual, serta interaksi dari tiga hal tersebut ke dampak evaluasi pemakai. Sementara itu, Irwansyah (2003) dengan memanfaatkan model sama yang dikembangkan oleh Goodhue, memasukkan variabel kinerja individual dengan hasil evaluasi pemakai, dan menemukan bahwa terdapat hubungan yang sifatnya positif signifikan atas peningkatan kinerja individu.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Kepercayaan itu dapat berupa sistem dengan kualitas yang handal, efisien, ataupun hal lain yang mampu memberikan keyakinan bagi para penggunanya bahwa apabila mereka memanfaatkan sistem tersebut, maka akan dapat menyelesaikan pekerjaan mereka jauh lebih mudah, cepat, serta akurat.

Penelitian ini dilaksanakan khusus untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer dan kepercayaan terhadap peningkatan kinerja dari masing-masing individu. Peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005) dengan model yang sama, guna melihat konsistensi atas hasil penelitian yang diperoleh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005) disamping terletak pada responden yang menjadi

obyek penelitian, juga terdapat pada variabel independen yang digunakan oleh peneliti diganti dengan variabel sistem informasi berbasis komputer atau *CBIS*. Responden yang akan diteliti dan dijadikan sampel dari penelitian lanjutan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumaili (2005) yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dari lingkungan perbankan dimana responden yang biasa terlibat dalam pemanfaatan teknologi komputer dalam melaksanakan rutinitas pekerjaannya.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Sistem informasi berbasis komputer atau *CBIS* adalah sebuah sistem informasi yang mempergunakan teknologi komputer untuk melaksanakan beberapa atau seluruh tugasnya. *CBIS* dapat terdiri atas komputer pribadi (*PC*) dan perangkat lunak, atau dapat pula terdiri atas beberapa ribu komputer dengan ratusan printer maupun alat lain seperti jaringan komunikasi dan database. Dalam kebanyakan kasus, *CBIS* juga meliputi manusia (Turban *et al.*, 1996:7). Definisi senada diungkapkan oleh Parker (1993:82), *CBIS* adalah kumpulan orang, perangkat keras, perangkat lunak, data dan prosedur yang saling berhubungan untuk menyediakan informasi dan data secara tepat waktu, baik internal maupun eksternal, untuk memberi hak bagi pihak yang berkepentingan. Keberhasilan dari *CBIS* itu dapat diukur dari tingkat kualitas pelayanan departemen sistem informasi, ketepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan, serta kualitas operasional sistem (Lucas, 1999:389). Sedangkan menurut penelitian dari Mansour *and* Watson (1980: 20), keberhasilan dari kinerja *CBIS* dapat diukur melalui: a). kinerja dari aplikasi b). tingkat integrasi database c). efektifitas pengambilan keputusan d). level organisasi yang dilayani

*CBIS* menjadi suatu hal yang penting dikarenakan:

1. Komputer. Komputer memberikan *CBIS* kemampuan yang tidak mungkin dilakukan dalam sistem informasi yang lain.
2. Organisasi modern. Ukuran, kepadatan, penyebaran geografi, dan proses produksi yang kompleks, banyak ditemukan dalam organisasi modern.

3. Sesuai dengan undang-undang dan lingkungan sosial. Catatan dan system pelaporan pemerintah dimudahkan dengan pemanfaatan *CBIS*.
4. Mempercepat teknologi. Industri yang berteknologi tinggi membutuhkan ketepatan tinggi dalam memonitor proses produksi.
5. Mengembangkan peran manajemen. Para manajer menggunakan *CBIS* untuk pembuatan keputusan atas tugas-tugas yang tidak mungkin dilakukan pada saat sebelum diterapkannya *CBIS* (Kroeber and Watson, 1990:14).

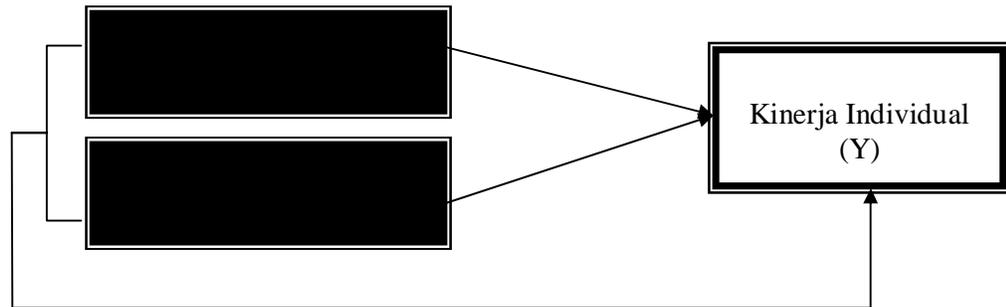
Hasil penelitian Murdick, *et al.* (1997:154), bahwa kecepatan merupakan salah satu atribut komputer yang paling berharga. Keistimewaan kedua adalah kemampuan untuk menangani data dalam volume besar secara akurat. Dan akhirnya, komputer tidak menjadi lelah atau bosan dengan pekerjaannya yang berulang-ulang. Lebih lanjut lagi Murdick, *et al.*, (1997:194) menyebutkan enam karakteristik komputer: 1) kecepatan dalam pengolahan data 2) pemrosesan yang cepat atas data yang jumlahnya sangat besar 3) melakukan pekerjaan serupa tanpa rasa kebosanan dan kelelahan 4) kompleksitas bermacam variabel yang berinteraksi dengan cepat dan tepat 5) input yang pasti 6) Output yang akurat. Komputer sebenarnya juga dapat menimbulkan permasalahan seperti: keluaran akan buruk bila input juga buruk; hilangnya kreatifitas, fleksibilitas, dan akses atas penyimpanan; serta ketergantungan yang tinggi pada computer sehingga bila timbul masalah, misal data hilang karena virus atau listrik mati mendadak maka timbul kemacetan pekerjaan dan informasi (Lindrawati, 2001). Sebagaimana diungkapkan oleh McLeod (2001:26), mula-mula komputer itu dipakai sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), kemudian meluas pada Sistem Informasi Manajemen (SIM), bidang sistem pendukung keputusan atau *Decision Support Systems (DSS)*, kantor virtual (*Virtual Office*), serta system berbasis pengetahuan (*Knowledge-Based Systems*). Dari kelima hal diatas kemudian bersinergi membentuk Sistem Informasi Berbasis Komputer atau *CBIS*.

Dalam hal ini, kepercayaan dari komunikasi diterapkan atas sistem informasi berbasis komputer yang digunakan sehari-hari oleh *users*, dan diharapkan dapat memberi peningkatan atas kinerja individual. Dalam rangka membangun kepercayaan terhadap sistem informasi berbasis komputer, hal yang perlu dilakukan

adalah bagaimana memperkuat sistem yang ada sehingga bisa dijadikan andalan dalam penyelesaian pekerjaan dari para users. Apabila kepercayaan sudah dapat diperoleh, maka baik pihak yang diberi kepercayaan maupun pihak yang mengamanatkan dapat menjalankan fungsi mereka masing-masing dengan lebih mudah, serta merasa diberlakukan adil. Kepercayaan juga merupakan dasar bagi seorang pemimpin yang dapat dipercaya (Harari, 2002). Kepercayaan direfleksikan oleh tiga hal: 1). Perasaan mampu (ketika seseorang itu dipercaya dan dijadikan wali, yang berkompeten dalam menjalankan kepercayaan); 2). Kejujuran (seseorang yang menjadi wali itu merupakan penganut suatu prinsip sehingga dapat dipercaya dan dapat dijadikan tumpuan kepercayaan); 3). Kebajikan atau perbuatan baik (berarti bahwa seorang wali memiliki rasa peduli atas hal lain di luar laba egosentris atau keuntungan yang bersifat keduniawian) (Kuan *and* Olson, 2002).

Kinerja itu sendiri merupakan tingkah laku dari para individu atas pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya yang pada ahirnya nanti individu pekerja tersebut mampu untuk memberikan sesuatu yang sudah menjadi tujuan awal dari pekerjaannya. Kinerja antara individu yang satu sudah barang tentu tidak akan sama dengan individu yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dari pribadi masing-masing, serta lingkungan atau situasi yang berbeda dimana ia berada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gibson, *et al.* (1996:123), bahwa faktor individu itu meliputi: kecakapan, kepribadian, persepsi, dan pengalaman yang mempengaruhi perilaku. Sedangkan faktor situasi itu meliputi: tekanan waktu, sikap orang lain, dan sebagainya. Kinerja seseorang itu bergantung atas 3 faktor yaitu: kemampuan untuk mengerjakan pekerjaannya, tingkat usaha, dan dukungan yang diberikan pada orang tersebut. (Mathis dan Jackson, 2001:83). Apabila ketiga faktor diatas bersinergi, maka gambaran adanya kinerja optimal yang bisa diberikan oleh para individu baik itu di suatu organisasi maupun perusahaan akan dapat terwujud.

Berdasarkan uraian tersebut maka paradigma penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Paradigma Penelitian**

Berdasarkan paradigma penelitian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh sistem informasi berbasis komputer (*CBIS*) terhadap kinerja individu.
2. Ada pengaruh kepercayaan atas sistem informasi berbasis komputer (*CBIS*) terhadap kinerja individu.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) sistem informasi berbasis komputer (*CBIS*) dan kepercayaan terhadap kinerja individu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yaitu melihat pengaruh variabel sistem informasi berbasis komputer (*CBIS*) dan kepercayaan individual terhadap kinerja individu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan di kota Medan, dengan pemilihan sampel dilakukan secara *quota* sampling dengan cara pengambilan sampel secara acak (random). Dalam penelitian ini ditetapkan sampelnya sebanyak 30 orang responden. Dengan unit samplingnya adalah pegawai/staff dari bank, karena dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-harinya menggunakan komputer sebagai alat bantu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

## **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **a. Variabel Dependen (Terikat)**

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja individual. Variabel ini memakai instrumen yang dikembangkan oleh Irwansyah (2003) dan Jumaili (2005) yang telah dimodifikasi. Responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

### **b. Variabel Independen (Bebas)**

#### **1. Sistem Informasi Berbasis Komputer atau *CBIS***

Variabel ini diukur dengan mempergunakan instrument yang dikembangkan oleh Goodhue (1995), Irwansyah (2003), Jumaili (2005), yang telah dimodifikasi. Responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Indikator yang dipakai adalah indikator data: pemeliharaan, kemudahan dalam menemukan, pendefinisian, kemudahan menemukan data baru; indikator kewenangan: wewenang, kewenangan yang terbatas, kesulitan akses, kesulitan dalam memperoleh kewenangan; indikator waktu: pemenuhan kebutuhan, menyulitkan, andalan; indikator sistem komputer: kelengkapan sistem informasi, pelatihan, kemudahan sistem, pemahaman, ketersediaan, kemacetan, teknologi, serta pemakaian.

#### **2. Kepercayaan**

Variabel ini diukur dengan mempergunakan instrumen yang dikembangkan oleh Jumaili (2005). Responden diminta menjawab pertanyaan pada kuisisioner dengan 5 skala likert, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5), serta pada pertanyaan kuisisioner yang nomor 30 adalah jawaban dalam persentase dengan range antara 0% sampai dengan 100%. Indikator yang dipakai adalah: mempercepat pekerjaan, pembaharuan, pendanaan, keadilan, tingkat kepercayaan.

Kualitas data yang berupa item-item pertanyaan itu harus diuji atas validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri

atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan Uji Normalitas. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi berbasis komputer dan kepercayaan terhadap kinerja individual, maka digunakan analisis regresi berganda. Regresi linear berganda, adapun model yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + b_3(X_1.X_2) + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja individual
- X<sub>1</sub> = Sistem informasi berbasis komputer
- X<sub>2</sub> = Kepercayaan
- a = Konstanta
- b<sub>1-2</sub> = Koefisien regresi.
- e = Error

## HASIL PENELITIAN

### Pengujian Hipotesis 1

Hasil analisis regresi sederhana dari tampilan output SPSS model summary pada lampiran-5 menunjukkan besarnya  $R^2 = 0,670$  atau 67%, hal ini berarti 67% variasi kinerja individual dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu sistem informasi berbasis komputer (SIBK). Sedangkan sisanya ( $100\% - 67\% = 33\%$ ), angka 33% merupakan error yang dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 1,010 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 56,921 dengan probabilitas 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja individual atau dapat dikatakan bahwa SIBK(X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Kinerja individual (Y).

### Pengujian Hipotesis 2

Hasil analisis regresi sederhana dari tampilan output SPSS model summary pada lampiran-6 menunjukkan besarnya  $R^2 = 0,386$  atau 38,6%, hal ini berarti 38,6% variasi kinerja individual dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu kepercayaan (X<sub>2</sub>). Sedangkan sisanya ( $100\% - 38,6\% = 61,4\%$ ), angka 61,4% merupakan error yang dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Standar

Error of Estimate (SEE) sebesar 1,378 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 17,627 dengan probabilitas 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja individual atau dapat dikatakan bahwa kepercayaan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja individual (Y).

### Pengujian Hipotesis 3

Hasil analisis regresi berganda pada tampilan output SPSS memberikan besarnya  $R^2 = 0,677$  atau 67,7%. Hal ini berarti 67,7% variasi kinerja individual yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, SIBK dan Kepercayaan. 32,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Uji Anova atau F Test menghasilkan nilai F hitung sebesar 28,247 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja individual atau dapat dikatakan bahwa SIBK dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja individual maka hipotesis ketiga diterima.

## **PENUTUP**

Sistem informasi berbasis komputer mempunyai pengaruh terhadap kinerja individual pada perusahaan perbankan di kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung > t tabel ( $7,545 > 2,048$ ) dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui nilai t hitung > t tabel ( $4,198 > 2,048$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja individual pada perusahaan perbankan. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 secara simultan bahwa sistem informasi berbasis komputer dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja individual sehingga hipotesis ketiga diterima, hal ini dapat dilihat berdasarkan uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 28,247 dengan tingkat signifikansi 0,000.